

Mengintegrasikan Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perusahaan

Tiasri Andarwati¹, Wulan Rizki Hidayah², Nur Hasanah³

IAIN Kediri

¹tiasriandarwati@gmail.com, ²wulanbaekhyun04@gmail.com,

³hasanahwafilasatu@gmail.com

ABSTRACT

Business ethics is becoming increasingly relevant in the modern business environment, where businesses face pressure to achieve financial profits while maintaining ethical integrity and social responsibility. This study highlights the importance of integrating business ethics into business management and its positive impact on various operational aspects, including organizational culture, reputation, and relationships with customers and related parties. Integrating business ethics begins with establishing core values that underlie all company actions. This involves establishing a clear code of ethics and effective communication with all members of the organization. Companies that adhere to business ethics tend to create an organizational culture that prioritizes integrity, honesty, and responsibility. Companies that integrate business ethics into their management practices have the opportunity to improve their reputation in the eyes of stakeholders. By behaving ethically, businesses build trust among consumers, investors, and communities, which has a positive impact on business development and sustainability.

Keywords: *Business ethics, Integration of business ethics, Ethical behavior.*

ABSTRAK

Etika bisnis menjadi semakin relevan dalam lingkungan bisnis modern, di mana bisnis menghadapi tekanan untuk mencapai keuntungan finansial sambil menjaga integritas etika dan tanggung jawab sosial. Studi ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan etika bisnis ke dalam manajemen bisnis dan dampak positifnya terhadap berbagai aspek operasional, termasuk budaya organisasi, reputasi, dan hubungan dengan pelanggan dan pihak terkait. Mengintegrasikan etika bisnis dimulai dengan menetapkan nilai-nilai inti yang mendasari seluruh tindakan perusahaan. Hal ini melibatkan penetapan kode etik yang jelas dan komunikasi yang efektif dengan seluruh anggota organisasi. Perusahaan yang menganut etika bisnis cenderung menciptakan budaya organisasi yang mengutamakan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Perusahaan yang mengintegrasikan etika bisnis ke dalam praktik manajemennya mempunyai peluang untuk meningkatkan reputasinya di mata pemangku kepentingan. Dengan berperilaku etis, bisnis membangun kepercayaan di antara konsumen, investor, dan komunitas, yang berdampak positif pada pengembangan dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: *Etika bisnis, Integrasi etika bisnis, Perilaku etis.*

PENDAHULUAN

Integrasi merupakan suatu proses menggabungkan atau menyatukan berbagai bagian menjadi satu kesatuan yang utuh. Etika merupakan nilai moral yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam bertindak. Etika bisnis merupakan perilaku moral yang digunakan dalam suatu bisnis atau perusahaan, sedangkan dalam etika bisnis Islam perilaku moral ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Manajemen merupakan proses perencanaan dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen perusahaan dilakukan oleh pemimpin atau manajer perusahaan untuk mengelola semua aspek operasional perusahaan.

Era globalisasi telah mempercepat interaksi antarorganisasi, dan dalam konteks ini, etika bisnis menjadi landasan penting untuk memandu keputusan dan tindakan perusahaan. Masyarakat dan konsumen modern semakin menghargai transparansi dan keberlanjutan, memaksa perusahaan untuk lebih berfokus pada tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, integrasi etika bisnis bukan hanya menjadi kebutuhan etis, tetapi juga strategis.

Perusahaan yang mengadopsi nilai-nilai etika bisnis cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan, mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan dapat mengelola risiko reputasi dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan etika bisnis dalam manajemen, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik.

Dengan melihat perkembangan ekonomi Islam dan meningkatnya minat konsumen terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, perusahaan secara bertahap menyadari kebutuhan untuk mengadaptasi model bisnis mereka. Peningkatan kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial juga mendorong perusahaan untuk memperhitungkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, yang selaras dengan nilai-nilai bisnis Islam.

Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip syariah bukan hanya menjadi persyaratan hukum di berbagai negara, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan menjaga reputasi perusahaan. Dalam konteks ini, integrasi etika bisnis Islam pada manajemen perusahaan bukan hanya merupakan bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga menjadi strategi berkelanjutan

untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar global yang terus berubah. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam telah menjadi esensial bagi perusahaan yang ingin menjaga keberlanjutan dan relevansi mereka di pasar global yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena informasi dalam artikel ini bersumber dari studi literatur. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yaitu bisa dari buku, jurnal, artikel, dan website yang terpercaya (Mardalis, 1999). Peneliti mengakses berbagai sumber literatur yang terkait dengan Integrasi Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perusahaan untuk memperoleh wawasan atau pengetahuan tentang integrasi tersebut. Studi literatur ini berfungsi untuk mendukung penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Intregasi Pada Bisnis

Integrasi dalam bahasa Inggris yaitu *integration* yang artinya keseluruhan. Integrasi merupakan pembauran atau penyatuan unsur-unsur yang berbeda untuk menjadi kesatuan yang utuh (KBB, 2007). Secara harfiah, integrasi berlawanan dengan pemisahan, dalam integrasi yaitu memadukan sesuatu yang berbeda menjadi satu (Bagir, 1998). Integrasi adalah keserasian unit-unit yang terdapat dalam suatu sistem, bukan keseragaman melainkan hubungan antar unit-unit tersebut sedemikian rupa sehingga tidak merugikan masing-masing unit tersebut (Sadilah, 1997).

Integrasi meliputi kebutuhan atau kesatuan anggota untuk membentuk suatu kesatuan dengan terjalinnya hubungan yang erat dan serasi antar anggota dalam unit tersebut (Trianto, 2007). Integrasi adalah menggabungkan bagian yang terpisah menjadi satu kesatuan. Integrasi bisnis merupakan upaya mempertemukan cara pandang, cara berfikir dan cara bertindak dalam suatu bisnis (Chanifudin, 2020). Integrasi etika bisnis yaitu menggabungkan suatu perilaku moral dalam satu kesatuan yang ada di perusahaan.

Pengertian Etika Bisnis

Secara etimologis (asal usul kata) etika berasal dari kata “ethicus” (bahasa Latin) dan “eticos” (bahasa Yunani) yang berarti “adat istiadat”. Menurut Harmon Chaniago (2013:237) Etika adalah nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat berdasarkan kebiasaannya. Hal ini ditegaskan oleh Gustina (2008:138) “Etika dapat dipahami sebagai nilai-nilai dan standar moral dalam suatu masyarakat. Kata ini mengandung makna moral atau etika, seperti apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, pantas atau tidak, dan sebagainya.

Secara etimologis kata usaha mempunyai arti usaha, perdagangan, toko, masyarakat, tugas, pekerjaan dan hak. Secara epistemologis, bisnis adalah suatu kegiatan usaha perorangan yang terorganisir yang bertujuan untuk menghasilkan (menguntungkan) atau menjual barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis adalah kegiatan rutin yang memenuhi kebutuhan bersama (misalnya: non-pribadi) sambil memperoleh penghasilan (Pandji:113). Hal ini ditegaskan Skinner dalam Pandji (2007:6) “Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau menguntungkan. Sementara itu, dalam arti dasarnya, istilah bisnis berarti jual beli barang dan jasa. Sedangkan badan usaha adalah suatu organisasi yang melakukan pertukaran barang, jasa, atau mata uang untuk menghasilkan keuntungan (Kurniawati, 2010).

Etika bisnis dalam bisnis memegang peranan yang sangat penting, Sebuah bisnis akan sukses tidak hanya berdasarkan etika dan moral Hanya perlu manajemen yang baik tetapi juga etika bisnis yang baik. Perusahaan harus mampu menjaga kualitas dan memenuhi persyaratan Permintaan pasar sesuai dengan apa yang dianggap baik dan dapat diterima masyarakat..Perilaku tidak etis dalam kegiatan usaha juga sering terjadi akibat kemungkinan yang disediakan oleh peraturan hukum kemudian dilegalkan dan disalahgunakan dalam penerapannya, selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan pelanggaran etika bisnis (Therapy et al., 2018).

Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam

Etika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau untuk diperbuat. Dalam ajaran islam, etika disebut sebagai akhlak yang diberikan penjelasan oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab yang berarti “penciptaan”. Dengan

demikian, dapat dimengerti bahwa manusia berperilaku harus sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah sang pencipta.

Menurut para ahli etika bisnis diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut Sumarni, etika bisnis terkait dengan masalah penilaian terhadap kegiatan dan perilaku bisnis yang mengacu pada kebenaran atau kejujuran perusahaan.
2. Menurut Muslich, etika bisnis adalah pengetahuan tata cara ideal *setting* dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma serta moralitas yang berlaku secara universal.

Dalam perspektif islam etika bisnis islam merupakan *option* beroperasi perusahaan dengan nilai-nilai islam sehingga tidak ada masalah dalam menjalankan bisnis karena nilai-nilai seperti etika, moral, susila yang sudah dianggap baik dan benar.

Etika bisnis islam juga dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nissaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat ini membahas bagaimana orang beriman mengelola harta mereka dengan cara yang sesuai dengan kehendak Allah. Wahai orang-orang yang beriman, jangan sekali-kali kamu memakan atau memperoleh harta sesamamu yang diperlukan untuk hidup dengan cara yang batil yakni cara yang tidak sesuai dengan syariat kecuali kamu memperoleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang sah atas dasar suka sama suka di antara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Dan jangan membunuh seseorang hanya untuk mendapatkan harta. Sungguh, Allah sangat menyayangi Anda dan hamba-hamba-Nya yang beriman. Barang siapa melakukan hal ini untuk memperoleh kekayaan secara zalim dan melanggar hukum, akan kami masukkan ke dalam neraka. seperti itu, menjatuhkan hukuman dengan siksa neraka, adalah sesuatu hal yang sangat mudah bagi Allah (Septian, 2023).

Beberapa prinsip etika bisnis Islam yang merupakan aksioma-aksioma etik yang meliputi tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, ihsan, dan tanggung jawab.

Tiasri Andarwati et al, *Mengintegrasikan Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perusahaan*

Berdasarkan lima aksioma etik ini, maka sudah seharusnya seluruh kegiatan, proses, bahkan sistem pada suatu perusahaan bisnis mengacu kepadanya agar sesuai dengan etika bisnis Islam. Segala komponen yang terkait dengan perusahaan harus selalu diwujudkan secara baik dan optimal. Berlandaskan kelima aksioma etika bisnis Islam, perusahaan akan terminimalisir dari kegiatan-kegiatan yang tidak diperbolehkan atau kegiatan yang bertentangan dengan prinsip Syariah (Riskun, 2022).

Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang iconthkan oleh Rasulullah SAW, yaitu:

Customer Oriented. Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi.

Transparansi. Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen.

Persaingan yang sehat. Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaikbaiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 188.

Fairness. Terwujudnya keadilan adalah misi diutusny para Rasul. Setiap bentuk ketidakadilan harus lenyap dari muka bumi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam berbisnis. Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan (Nabila, 2013).

Pengertian Manajemen Perusahaan

Manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* artinya mengendalikan. Dalam istilah, manajemen merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Setiadi, 2019). Menurut Mary Parker Follet, manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui seseorang, yaitu seorang manajer mengatur bawahan untuk untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Roberts L. Kats, manajemen merupakan profesi yang menuntut persyaratan tertentu (Helmi, 2022).

Perusahaan merupakan unit kegiatan produksi yang mengolah sumber ekonomi seperti barang dan jasa untuk masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan dari masyarakat (Ihsan, 2023). Jadi manajemen perusahaan merupakan suatu perencanaan dan pengorganisasian dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Manajemen perusahaan dibagi dalam 4 bidang, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen operasi dan manajemen keuangan (Setiadi, 2019).

Manfaat Integrasi Etika Bisnis Pada Manajemen Perusahaan

Etika mempunyai peranan yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, setiap bisnis sering kali memiliki masalah etikanya masing-masing. Ada beberapa area dalam perusahaan:

1. Etika bisnis di bidang akuntansi Sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu kejujuran, integritas dan kecermatan dalam pelaksanaan jasa akuntansi merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh jasa akuntansi.

2. etika bisnis di sektor keuangan Uang yang salah kelola ini mengakibatkan berbagai pengusaha gagal. Hal ini dapat menimbulkan kerugian pada sektor keuangan perusahaan dan memerlukan pinjaman dari perbankan.
3. etika bisnis dalam produksi dan pemasaran Untuk melindungi konsumen dari perlakuan tidak adil yang dilakukan perusahaan, pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang “Perlindungan Konsumen”.
4. Praktik bisnis di bidang teknologi informasi Pada tahun 1990-an dan awal tahun 2000-an, etika bisnis terbesar adalah di bidang teknologi informasi, yang dapat menimbulkan masalah etika di berbagai bidang seperti: pelanggaran privasi orang lain, pengumpulan komersial, perlindungan hak cipta mengenai perangkat lunak, musik, dan kekayaan intelektual. hak milik (Hasoloan, 2018).

KESIMPULAN

Mengoperasikan bisnis selalu erat kaitannya dalam tata kelola perusahaan agar organisasi yang ada dapat dijalankan dengan baik sesuai prosedur untuk menunjang karir perusahaan dimasa depan. Untuk sebuah perusahaan yang sukses tentu etika bisnis yang dijalankan sudah baik, namun juga tidak memungkinkan masih banyak kegagalan yang belum terlaksanakan, apalagi etika berbisnis dalam islam sudah di contohkan oleh Rosulullah SAW sejak zaman dahulu yang seharusnya dapat dijadikan pijakan oleh umat islam ketika berbisnis agar bisnis tersebut tidak melanggar syariahsyariah islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Di zaman sekarang ini banyak perusahaan yang berintegrasi untuk mengembangkan bisnisnya, tejalannya kerjasama yang baik didalam islam sangat dianjurkan menggunakan etika bisnis yang sesuai syariah. Islam sudah memberikan rambu-rambu pedoman dalam melakukan kegiatan usaha, mengingat pentingnya masalah ini juga mengingta banyaknya manusia yang tergelincir dalam perkara bisnis ini. Karen aitulah seorang muslim yang akan menjadi pelaku bisnis harus memahami hokum-hukum dan aturan yang mengatur tentang yang halal dari yang haram,atau bahkan bersifat samar-samar atau syubhat.

REFERENCE

- Alshawi, S., Themistocleous, M. and Thanassoulis, E. (2013) ‘E-Commerce Metrics and Models in the UK’, *Journal of Enterprise Information Management*, 26(6), pp. 599–617.
- Anggoro, A., Rohmah, I. Y. A., Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P., Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., Musthopa, A., Zunaidi, A., & Miranda, M. (2023). *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi: Peluang dan Tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Bagir, Zainal Abidin, dkk. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 18.
- Chanifudin, Nuriyati, Tuti. (2020). “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran”. *Asatiza*. 1(2) :218.
- Faricha, Nabilla Rita dan Syakur, Ahmad. (2023). Prespektif ayat al-qur’an dalam etika bisnis islam kontemporer. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBAKU)*. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jebaku/article/view/1940> diakses pada 15 oktober 2023 pukul 10.00 WIB.
- Hasoloan, Aswand.(2018) Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis, *Jurnal Warta Edisi* : 57.
- Helmi, Sulaiman, Ariana, Sunda. (2022). *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2022. 7.
- Ihsan, Nurul. (2013) “Tinjauan Mengenai Bentuk-Bentuk Perusahaan Dalam Konsep Ekonomi Konvensional Dan islam”. *Jurnal Ekonomi Islam*. 3(1) : 170.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007) Jakarta: Balai Pustaka. 437
- Latifah, E., Masyhuri, M., Pahlevi, R. W., Mulyani, S., Hasanah, N., Fidiana, F., Zunaidi, A., Nurjanah, N., Yulianti, M. L., & Yunus, A. R. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah*.
- Riskun, Iqbal. (2022). Digital marketing perspektif etika bisnis islam. *Jurnal Muftadiin*. 8(2): 252. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/603> diakses pada 15 oktober 2023 pukul 09.57 WIB
- Sudarmanto, Eko, et al. *PENGANGGARAN PERUSAHAAN* . CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Septian, Sari Kurnia, dkk. (2023). Implementasi prinsip etika bisnis islam serta dampaknya terhadap UMKM di Kabupaten Pacitan. *Jurnal ilmiah ekonomi*, 1(1): 29-30. <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jie/article/view/27/31> diakses pada 15 oktober 2023 pukul 09.48 WIB.
- Setiadi, Inung Oni. (2019) *Manajemen: Fondasi Suatu Perusahaan*. Klaten: Cempaka Putih. 2.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Pubhliser.
- Zunaidi, Arif (2022). The Contribution of Abu-Hamid al-Ghazali to Shaping Businesspeople's Personalities. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam* Vol 18, No 1 (2022) DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1.7610>
- Tiasri Andarwati et al**, *Mengintegrasikan Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perusahaan*